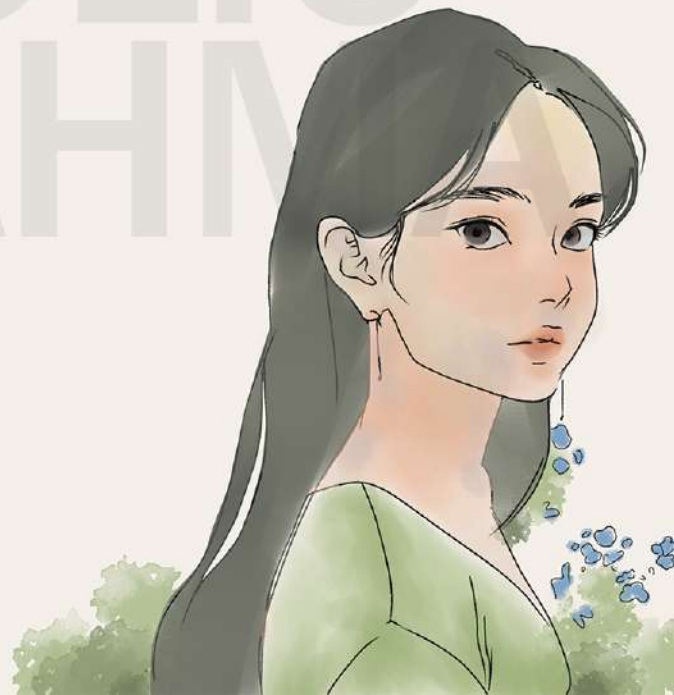


PORTOFOLIO

LAILA RAHMA

TATA LETAK PERWAJAHAN





CONTENTS

- 01** Magazine
- 02** Redesign Non-Fiction
- 03** Redesign Fiction
- 04** Autobiography

Magazine Spread LayOut

URBAN FARMING:

Tren Berkebun di Perkotaan yang
Semakin Diminati



"Urban farming tidak hanya soal menanam tanaman di lahan terbatas, tapi juga menjadi solusi praktis untuk ketahanan pangan di masa depan"

Hendro Kurniawan

Dari Hobi, Menjadi Gaya Hidup

Pada awalnya, urban farming mungkin hanya dianggap sebagai hobi.

Namun, seiring waktu, kegiatan ini berkembang menjadi gaya hidup baru di kalangan masyarakat perkotaan.

Warga yang terbiasa hidup dengan segala kemudahan teknologi dan minim lahan, mulai tertarik untuk memanfaatkan lahan yang ada, seperti balkon, atap rumah, atau pekarangan kecil untuk berkebun.

Warga yang terbiasa hidup dengan segala kemudahan teknologi dan minim lahan, mulai tertarik untuk memanfaatkan lahan yang ada, seperti balkon, atap rumah, atau pekarangan kecil untuk berkebun.

Selain bisa memproduksi pangan sendiri, urban farming juga menjadi aktivitas yang menyenangkan dan menenangkan, terutama di tengah tekanan hidup kota yang serba cepat.

Dengan semakin meningkatnya kesadaran akan pentingnya gaya hidup sehat dan keberlanjutan lingkungan, banyak warga yang mulai beralih ke aktivitas ini sebagai solusi untuk mendapatkan bahan pangan segar dan ramah lingkungan.



Berbagai
Bentuk Urban
Farming

Hendro Kurniawan,
pendiri Komunitas
Urban Farming Jakarta
menyampaikan:

"Kebun vertikal, hidroponik, dan kebun komunitas adalah contoh bagaimana keterbatasan lahan di kota tidak lagi menjadi penghalang bagi masyarakat untuk memulai berkebun. Lebih dari sekadar tren, urban farming menjadi sebuah gerakan sosial yang mengajak warga untuk hidup lebih sehat dan peduli pada lingkungan."



Urban farming hadir dalam berbagai bentuk dan metode yang disesuaikan dengan kebutuhan serta ketersediaan lahan

Di antaranya adalah vertical garden atau kebun vertikal, yang memanfaatkan ruang vertikal pada dinding rumah atau pagar. Ada pula hydroponic farming, yaitu bercocok tanam tanpa tanah dengan menggunakan air sebagai media tanam. Metode ini sangat cocok untuk lahan yang benar-benar terbatas, seperti apartemen atau rumah dengan lahan sempit.

Beberapa komunitas di perkotaan bahkan mulai menginisiasi kebun komunitas yang dikelola secara bersama-sama oleh warga sekitar. Di kebun komunitas ini, berbagai tanaman pangan seperti sayur, buah, dan rempah ditanam dan hasilnya bisa dibagikan kepada seluruh anggota komunitas. Kebun komunitas juga sering dijadikan tempat edukasi, di mana anak-anak dan warga diajak untuk belajar cara bercocok tanam yang baik dan benar.

Manfaat urban farming

Tidak hanya memberikan manfaat pangan yang sehat dan bebas pestisida, urban farming juga membawa banyak dampak positif bagi lingkungan. Dengan menanam di area perkotaan, warga turut berkontribusi mengurangi polusi udara, karena tanaman dapat menyerap karbon dioksida dan menghasilkan oksigen. Selain itu, urban farming juga membantu mengurangi limbah rumah tangga, karena banyak metode bercocok tanam yang memanfaatkan kompos dari sisa makanan.



URBAN FARMING:

Tren Berkebun di Perkotaan yang Semakin Diminati

"Urban farming tidak hanya soal menanam tanaman di lahan terbatas, tapi juga menjadi solusi praktis untuk ketahanan pangan di masa depan"

Hendra Kurniawan



3 BERBAGAI BENTUK

Lahan farming bisa
manfaatkan yang ada

Dari Hobi, Menjadi Gaya Hidup

Pada awalnya, urban farming mungkin hanya dianggap sebagai hobi. Namun, seiring waktu, kegiatan ini berkembang menjadi gaya hidup baru di kalangan masyarakat perkotaan. Warga yang terbiasa hidup dengan segala kemudahan teknologi dan minim lahan, mulai tertarik untuk memanfaatkan lahan yang ada, seperti balkon, atap rumah, atau pekarangan kecil untuk berkebun.

Selain bisa memproduksi pangan sendiri, urban farming juga menjadi aktivitas yang menyenangkan dan menenangkan, terutama di tengah tekanan hidup kota yang serba cepat. Dengan semakin meningkatnya kesadaran akan pentingnya gaya hidup sehat, banyak keberlanjutan lingkungan, banyak warga yang mulai beralih ke aktivitas ini sebagai cara untuk mendapatkan bahan pangan yang ramah lingkungan.

Warga yang terbiasa hidup dengan segala kemudahan teknologi dan minim lahan, mulai tertarik untuk memanfaatkan lahan yang ada, seperti balkon, atap rumah, atau pekarangan kecil untuk berkebun.

Selain bisa memproduksi pangan sendiri, urban farming juga menjadi aktivitas yang menyenangkan dan menenangkan, terutama di tengah tekanan hidup kota yang serba cepat. Dengan semakin meningkatnya kesadaran akan pentingnya gaya hidup sehat, banyak keberlanjutan lingkungan, banyak warga yang mulai beralih ke aktivitas ini sebagai cara untuk mendapatkan bahan pangan yang ramah lingkungan.

"Urban farming tidak hanya soal menanam tanaman di lahan terbatas, tapi juga menjadi solusi praktis untuk ketahanan pangan di masa depan"

Hendra Kurniawan

URBAN FARMING: Tren Berkebun di Perkotaan yang Semakin Diminati



Hendra Kurniawan,
Komunitas
Urban Farming Jakarta
menyampaikan:

Persekolah, hidroponik, komunitas adalah bagaimana memanfaatkan lahan di kota untuk menjadi penghalang masyarakat untuk berkebun. Lebih dari itu, urban farming juga menjadi sarana sosial untuk mengajak warga untuk berkebun sehat dan peduli lingkungan."

Urban farming
metode yang
tersedia

Di antaranya memanfaatkan lahan yang ada, seperti balkon, atap rumah, atau pekarangan kecil untuk berkebun. Beberapa komunitas urban farming juga menyediakan lahan untuk warga sekitar. Dengan berkebun, warga bisa mendapatkan bahan pangan yang sehat dan aman. Selain itu, berkebun juga bisa menjadi sarana untuk menjalin hubungan dengan sesama warga di lingkungan sekitar.

Manfaat urban farming

Tidak hanya mendapatkan bahan pangan yang sehat dan aman, berkebun juga bisa menjadi sarana untuk menjalin hubungan dengan sesama warga di lingkungan sekitar.

Redesign cover non-fiction book

Judul buku:

Melelahkan, Tapi Semua
Demi Masa Depan

Pengarang: R. D. Asti

Penerbit: Caesar Media
Pustaka

Tahun terbit: 2021

Melelahkan, Tapi Semua Demi Masa Depan

"Satu-satunya yang menyulitkanmu ketika berusia dua puluhan adalah pemikiran-pemikiran bahwa kamu sudah harus bisa mencapai semua yang kamu inginkan dalam hidup."

Quarter life crisis atau krisis seperempat baya merupakan masa-masa penuh ketidakpastian dan kebimbangan. Biasanya muncul ketika seseorang merasa terjebak, kehilangan inspirasi, dan dipenuhi kekecewaan akan jalan hidup yang telah/sedang ditempuhnya. Mereka yang berusia 20-an hingga awal 30-an bisa jadi akan merasa terjebak dalam kelelahan dead-end job di saat karir semua temannya terlihat cemerlang. Mungkin juga bertanya-tanya mengapa mereka belum memiliki hubungan romantis, menikah, dan memiliki anak seperti teman-teman atau lingkungan sosialnya.

Salah satu persoalan dalam quarter-life crisis adalah bahwa kita bisa saja berlarut-larut atau bahkan berhenti pada tahap kedua. Kita tidak memiliki alasan untuk berjuang dan cenderung mengabaikan perasaan serta kebimbangan yang dialami. Mereka terjebak di tahap ini dan kesulitan maju ke tahap berikutnya, cenderung merasa lelah atas segala hal, menyalahkan diri sendiri, dan keadaan, serta tidak termotivasi untuk meng-upgrade diri.

Buku ini akan membahas banyak tentang bagaimana seharusnya kita berpikir dan bertindak ketika mengalami quarter-life crisis. Harapannya, pembaca bisa memahami apa yang sedang terjadi pada dirinya, berpikir lebih jernih dalam mengambil keputusan masa depan, dan lebih terinspirasi untuk menjadi pribadi yang lebih baik saat berhasil melewati periode quarter-life crisis mereka.

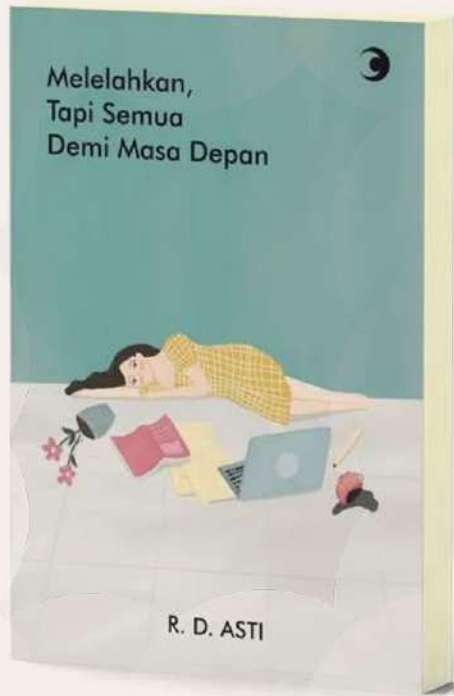


R. D. ASTI Melelahkan, Tapi Semua Demi Masa Depan

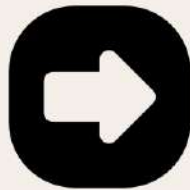
Melelahkan, Tapi Semua Demi Masa Depan



R. D. ASTI



Desain Buku yang Lama



Desain Buku yang Baru



Redesign fiction book

Judul buku: Black Sweet
Antologi Cerpen
Pengarang: 15 penulis
Penerbit: Al Qalam
Media Lestari
Tahun terbit: 2021

BLACK SWEET

PENULIS:

Indrastuti Budi R
Kimberly Harjawinata
Laila Rahmawati
Anggraeni Puspitawati
Edri Yaldo
Nurul Huda
Liana Fitri
Aufa Nasihat Innisa
Raden Ayu Shoviatul Qomariyah
Melon
Nadia
Ulinnuha Maulidiyah
Rini Rahmawati
Selvi Tridayani
Widya Ardikasari



Email: mediaalqalam@gmail.com
Website: www.alqalammedialestari.com
Telp/WA: (+62) 8214-2538-006
Jl. Gua Pancurnkm 3 Jimbaran, Kayen, Pati
59171



BLACK SWEET

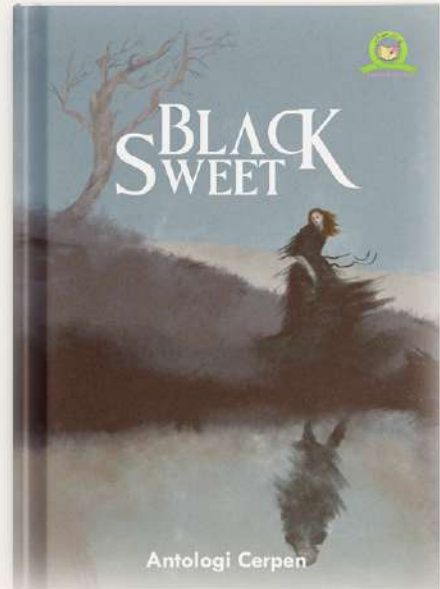
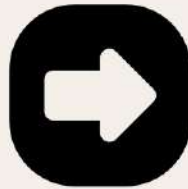
BLACK SWEET

Antologi Cerpen





Desain Buku yang Lama



Desain Buku yang Baru

MockUp



Autobiografi

Epilog

Katanya hidup adalah perjalanan.
Kalau begitu, kenapa aku lebih sering
nyasar? Ini bukan kisah inspiratif,
hanya catatan dari seseorang yang
terus mencoba meski sering salah
arah. Baca saja, kalau berani.



Lyra House Publishing

The Lyra Building, No. 7A
St. Ethereal Lane, Rosaville District
Clarion City, Avalon 12904
Telp: +44 20 7946 1234
Email: contact@lyrahousepublishing.com



Epilog

丹之图马丁沙丹尼尼亚图尼

刀亚马比图沙金尼尼亚瓦

丁林金亚尼刀尼金丹叮

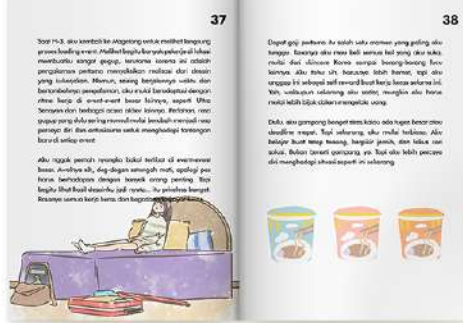
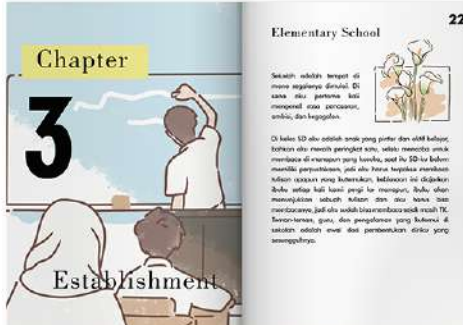
丹之图马丁沙丹尼尼亚图尼

刀亚马比图沙金尼尼亚瓦

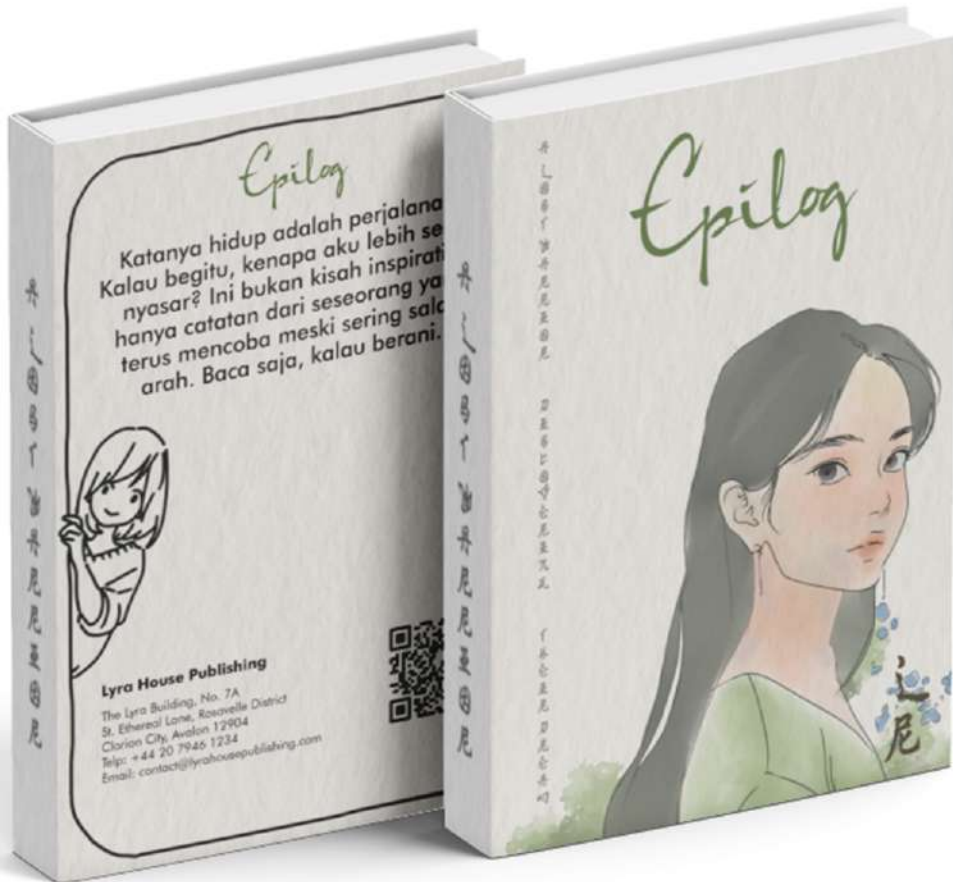
丁林金亚尼刀尼金丹叮

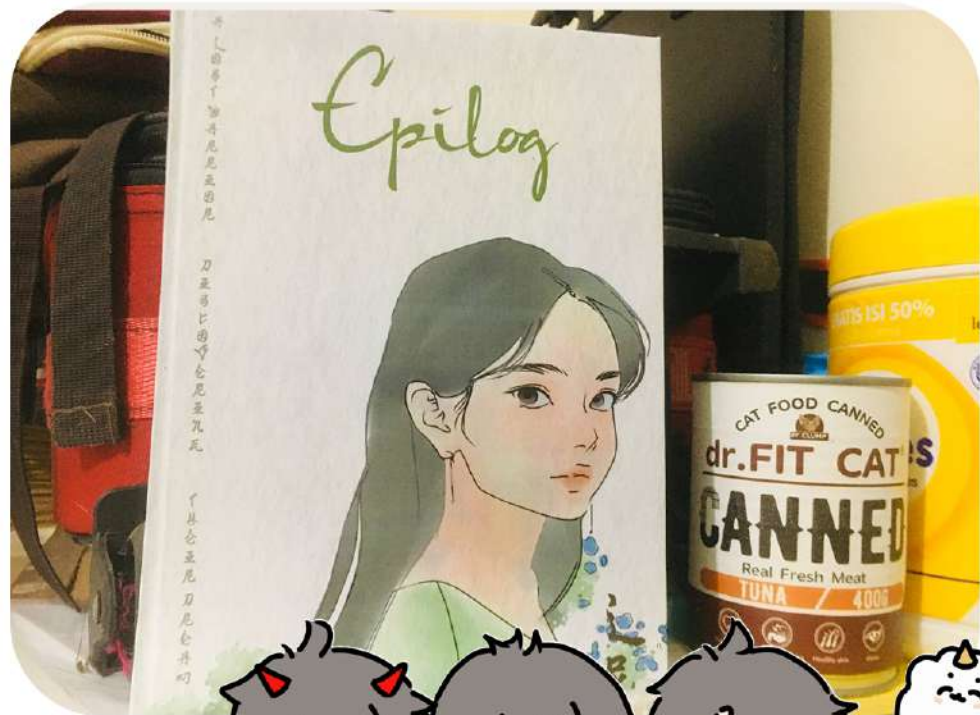






MockUp







Laila Rahma

Halo!

Saya adalah mahasiswa jurusan Desain Komunikasi Visual di Universitas Negeri Semarang, dengan keahlian dalam menggunakan berbagai perangkat lunak desain seperti Adobe Illustrator, Adobe Photoshop, Adobe Animate, Canva, dan SketchUp. Selain sebagai desainer, saya juga seorang penulis yang gemar mengeksplorasi tema-tema tertentu sesuai preferensi saya.

✉ lailarahma153@gmail.com

🌐 lyrahouse.com

📷 [@lyrahma7793](https://www.instagram.com/lyrahma7793)

Saya percaya bahwa desain dan tulisan adalah sarana yang kuat untuk menyampaikan cerita dan menciptakan dampak positif. Di luar dunia akademik, saya aktif mengasah keterampilan melalui berbagai proyek desain dan kolaborasi, serta menjadikan setiap pengalaman sebagai langkah untuk terus berkembang.



Thank You

